BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah yang dimulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi, berkembangnya embrio dalam uterus hingga masa aterm. Kehamilan dapat dideteksi jika terdapat peningkatan hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG) di dalam urin pada kehamilan trimester pertama (Retnoningtyas and Dewi, 2021).

Proses dari kehamilan merupakan kondisi yang memerlukan adaptasi psikologis dan fisiologis terhadap pengaruh hormone kehamilan dan tekanan mekanis akibat pembesaran uterus dan jaringan lain. Ibu hamil akan mengalami perubahan yang membuatnya tidak nyaman. Salah satu perubahannya adalah mual muntah yang biasanya terjadi pada awal kehamilan (Somoyani, 2018).

Penyebab mual dan muntah pada kehamilan masih belum diketahui dengan pasti namun sering dihubungkan dengan perubahan hormonal yaitu meningkatnya hormon hCG secara tiba-tiba dapat mengakibatkan efek pedih pada lapisan perut, dan efek ini berupa rasa mual. Hormon ini juga menyebabkan hilangnya gula dari darah, yang dapat menimbulkan perasaan sangat lapar dan sakit, jadi hormon hCG ini sangat berpengaruh terhadap timbulnya rasa mual dan muntah pada ibu hamil (Farrer H, 2017). Mual muntah yang berkelanjutan dapat mengancam kehidupan pasien dan menyebabkan gangguan pada janin seperti abortus, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur dan malformasi pada bayi baru lahir serta terjadi peningkatan angka kejadian Intrauterine growth retardation (IUGR) pada pasien hiperemisis gravidarum yang mengalami penurunan berat badan lebih dari 5%

(Mitayani, 2018).

World Health Organization (WHO, 2019) jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati yang mengakibatkan terjadinya nekrosis. Di Indonesia menurut Kemenkes (2019), rata-rata angka kehamilan ibu dengan kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 yaitu 67,9% (Retni, Handayani and Mohamad, 2020). Di Provinsi Bali khususnya di Kota Denpasar NVP (Nausea and Vomiting in Pregnancy) atau mual muntah saat hamil dengan kejadian sebanyak (97,7%) dan Hiperemesis Gravidarum sekitar (2,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Perawat dapat memberikan intervensi untuk mengatasi *nausea* pada pasien emesis gravidarum baik secara mandiri maupun secara kolaboratif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan farmakologis dan pendekatan non farmakologis. Pendekatan farmakologis merupakan pendekatan kolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan keluhan *nausea*. Sedangkan pendekatan non farmakologis merupakan pendekatan untuk menghilangkan keluhan *nausea* dengan menggunakan teknik manajemen mual yang meliputi akupuntur, aromaterapi, pendekatan nutrisional, terapi manipulative dan pendekatan psikologis (Andriani, 2017).

Aromaterapi merupakan pengobatan alternatif dengan memanfaatkan hasil ekstraksi suatu tanaman yang berupa minyak essensial (Pratiwi and Subarnas, 2020). Aromaterapi yang dapat digunakan pada saat kehamilan untuk mengurangi

keluhan mual dan muntah adalah Essensial Oil Pepermint (Hasibuan Hasanah, 2021).

Aromaterapi *Essensial Oil Peppermint* mengandung minyak atsiri menthol yang memiliki efek karminatif dan antispasmodik yang bekerja di usus halus pada saluran pencernaan sehingga mampu mengatasi ataupun menghilangkan mual dan muntah. Mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis yaitu melalui sistem sirkulasi dan sistem penciuman (Rahayuningsih, 2020).

Menurut penulisan Agnes (2017) tentang pengaruh aromaterapi *pepermint* terhadap kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta terdapat pengaruh aromaterapi *peppermint* terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mlati II. Penulisan yang dilakukan Tutik (2020) tentang efektifitas pemberian aromaterapi *peppermint* dengan masalah mual muntah pada ibu hamil trimester I di Kelurahan Sukoharjo, diketahui pemberian aromaterapi *peppermint* efektif untuk mengatasi masalah mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Hasil studi pendahuluan sebelumnya yang dilakukan di UPTD Puskesmas Gianyar I pada bulan April 2022 sebanyak 30 orang mengalami mual dan muntah selama kehamilan trimester I. Dari 30 orang tersebut sebanyak 27 orang mengalami mual dan muntah ringan hingga sedang dan 3 orang didiagnosis dengan hiperemisis gravidarum dan memerlukan perawatan intensif di rumah sakit. Dan hasil wawancara selama bulan Maret 2023 pada ibu hamil yang melakukan kunjungan di UPTD Puskesmas Gianyar I terdapat 9 ibu hamil mengalami keluhan mual dan muntah. Intervensi yang dilakukan oleh ibu hamil

untuk mengatasi mual dan muntah adalah minum air putih sebanyak 2 orang (22%), minum air jahe sebanyak 2 orang (22%) dan terbanyak minum obat anti muntah oleh dokter atau bidan sebanyak 5 orang (56%).

Pada periode antenatal asuhan keperawatan berpusat pada pelayanan pemeriksaan kesehatan rutin ibu hamil untuk mendiagnosis komplikasi obstetri serta untuk memberikan informasi tentang gaya hidup, kehamilan dan persalinan. Asuhan keperawatan yang professional dimulai dengan pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan sesuai kebutuhan ibu dengan mengikutsertakan keluarga, implementasi keperawatan serta evaluasi keberhasilan dari implementasi (Leniwita and Anggraini, 2019).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan harus memperhatikan keluhan yang dialami pada ibu selama kehamilan. Keluhan yang sering dirasakan pada ibu hamil yaitu mual dan muntah selama kehamilan (emesis gravidarum). Mual dan muntah (*nausea*) termasuk dalam subkategori nyeri dan kenyamanan dalam buku pedoman SDKI (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Dalam melakukan asuhan keperawatan, manajemen mual merupakan salah satu intervensi utama yang dapat diberikan untuk menangani *nausea*. Memberikan teknik non-farmakologis dengan aromaterapi *peppermint* bertujuan untuk mengurangi keluhan mual dan muntah dan merupakan satu dari tindakan inovasi dalam mengatasi masalah keperawatan *nausea*.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik melakukan studi kasus lebih lanjut dengan judul “Asuhan Keperawatan *Nausea* Dengan Terapi Non Farmakologi (Aromaterapi *Peppermint*) Pada Pasien Emesis Gravidarum Gravidarum di UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan *Nausea* Dengan Terapi Non Farmakologi (Aromaterapi *Peppermint*) Pada Pasien Emesis Gravidarum Gravidarum di UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum pada karya ilmiah ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi non farmakologi (aromaterapi *peppermint*) pada pasien emesis gravidarum di UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi non farmakologi (aromaterapi *peppermint*) pada pasien emesis gravidarum di UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2023.

b. Mengidentifikasi diagnosis asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi non farmakologi (aromaterapi *peppermint*) pada pasien emesis gravidarum di UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2023.

c. Mengidentifikasi perencanaan asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi non farmakologi (aromaterapi *peppermint*) pada pasien emesis gravidarum di UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2023.

d. Mengidentifikasi implementasi asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi non farmakologi (aromaterapi *peppermint*) pada pasien emesis gravidarum di UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2023.

e. Mengidentifikasi evaluasi asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi non

farmakologi (aromaterapi *peppermint*) pada pasien emesis gravidarum di UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2023

f. Menganalisis pemberian aromaterapi *essensial oil peppermint* pada pasien dengan emesis gravidarum dengan masalah keperawatan *nausea* di UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan, disamping itu karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber bacaan serta informasi mengenai Asuhan Keperawatan *Nausea* Dengan Terapi Non Farmakologi (Aromaterapi *Peppermint*) Pada Pasien Emesis Gravidarum Di UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2023.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis karya ilmiah akhir ners ini yaitu sebagai berikut :

a. Bagi institusi kesehatan

Dinas kesehatan, puskesmas dan tenaga kesehatan mengetahui penanganan pasien emesis gravidarum dengan masalah *nausea* dengan cara pemberian aromaterapi *essensial oil peppermint* sebagai alternatif dalam upaya menurunkan keluhan mual dan muntah pada ibu hamil.

b. Bagi masyarakat

Masyarakat mengetahui alternatif penanganan mual dan muntah pada ibu hamil dengan cara pemberian aromaterapi *essensial oil peppermint*.